

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI DESA MADELLO KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

<sup>1</sup>Zamzam

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email : [zamzamips013@gmail.com](mailto:zamzamips013@gmail.com)

## ABSTRAK

*Zamzam. 2018. **Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru**. Skripsi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Herman dan Syamsul Sunusi*

*Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. (2) Mengetahui faktor kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, angket serta dokumentasi. Penelitian ini terdiri atas gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru (Variabel X) dan faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru (Variabel Y). Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hal-hal berdasarkan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yang terdiri dari 5 dusun. sampel yang Diambil Menggunakan tehnik simple random samplingan di dapatkan 50 orang sebagai sampelil pengumpulan data.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Gambaran kemiskinan masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berada pada kategori “Sedang”. (2) Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berada pada kategori “Kuat”. Hal tesebut menunjukkan bahwa apabila gambaran kemiskinan baik maka faktor yang mempengaruhi kemiskinan juga baik begitupun sebaliknya.*

3

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Fakultas dan Universitas Penulis

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa maju dan sejahtera. Upaya ini harus di dukung oleh pembangunan, dimana pada masa pasca perang dunia kedua pemikiran setiap negara selalu berupaya agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam setiap kebijakan pembangunannya agar mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain.

Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Propenas menyebutkan berdasarkan penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan kronis (*chronic poverty*) yang disebabkan: (1) sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif; (2) keterbatasan sumber daya dan keterisolasian; dan (3) rendahnya taraf pendidikan dan derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan ketidakberdayaan masyarakat, dan kemiskinan sementara (*transient poverty*) yang disebabkan (1) perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi; (2) perubahan yang bersifat musiman seperti khusus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan; dan (3) bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

Pembangunan sendiri

merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus-menerus dilakukan untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing maju pada akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat itu sendiri

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sendiri, pembangunan nasional menjadi salah satu indikator menuju perubahan ke arah yang lebih baik, pembangunan nasional harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap langkah yang diambil semakin mendekati tujuan. Oleh karena itu, salah satu keberhasilan dari pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Seperti

makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyak banyak pengangguran.<sup>4</sup>

Masalah kemiskinan dihadapi semua negara di dunia terutama di negara berkembang, seperti Indonesia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan

pembangunan ekonomi menjadi lebih besar yang secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi di berbagai sektor sehingga pertumbuhan haruslah beriringan dan terencana mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian mereka yang tergolong miskin akan maju dan sejahtera.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dari Nurkse. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima yang akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi yang berakibat pada

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno. 2006. *ekonomi pembangunan. Proses, masalah, dan dasar kebijakan*. edisi kedua. Kencana. Jakarta. Hal. 113.

rendahnya akumulasi modal sehingga penciptaan lapangan pekerjaan rendah.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sendiri, pembangunan nasional menjadi salah satu indikator menuju perubahan kearah yang lebih baik. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran

ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.<sup>5</sup>

Masalah kemiskinan dihadapi semua Negara di dunia terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu Negara. Di Indonesia sendiri masalah kemiskinan cukup rumit karena luas wilayah, beragamnya kondisi sosial budaya masyarakat, dan pengalaman kemiskinan yang berbeda.

Disamping persoalan diatas, penyebab kemiskinan juga berkisar pada fenomena pendapatan rendah, pendidikan rendah, gizi pun tak terpenuhi, lalu pertumbuhan tidak jalan, mutu modal manusia tidak baik, cara berfikir menjadi kurang kreatif dan tidak produktif sehingga

---

<sup>5</sup> Ibid p. 117

pengangguran meningkat, dan pendapatan rendah. Terlihat disini bahwa persoalan berputar-putar terus disitu. Dan pada akhirnya terjadi juga pada keturunan mereka maka semakin sulitlah keluar dari kemiskinan.

Sulawesi Selatan khususnya di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi, akan tetapi jumlah ini mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Hal ini disebabkan dengan adanya program pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah. Program ini meliputi pengentasan kemiskinan melalui bantuan instan berupa kebutuhan dasar hidup, pelayanan kesehatan, pendidikan gratis, dan pemberdayaan masyarakat berupa program kemanfaatan kredit usaha mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kab. Barru, dalam judul proposal skripsi “**Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru**”

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar permasalahan diatas maka persoalan yang ingin di pecahkan dalam masalah ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru ?
- b. Bagaimana faktor kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

a. Mengetahui gambaran kemiskinan di Desa Madello Kec. Balusu Kab. Barru.

b. Mengetahui faktor kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

a. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar serta dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris mengenai faktor yang mempengaruhinya.

b. Manfaat praktis

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin sehingga mempengaruhi penyebab jumlah penduduk miskin terkhusus di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA,**

### **KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Kemiskinan**

Dalam konteks politik, John Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuatan sosial. “Frank Ellis dalam Suharto menyatakan bahwa kemiskinan memiliki berbagai dimensi yang menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial-psikologis.”

Orang disebut miskin jika dalam kadar tertentu sumber daya ekonomi yang mereka miliki di bawah target atau patokan yang telah ditentukan. Yang dimaksud

dengan kemiskinan sosial adalah kurangnya jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung orang untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitasnya meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia. Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan upaya penanganannya.

Definisi tentang kemiskinan telah mengalami perluasan, seiring dengan semakin kompleksnya faktor penyebab, indikator maupun permasalahan lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya dianggap sebagai masalah ekonomi melainkan telah meluas hingga ke masalah sosial, kesehatan, pendidikan dan politik.

Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman

dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun bagi laki-laki. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup:

- a. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- b. Gambaran tentang kebutuhan sosial termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya

dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.

- c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna memadai di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Selanjutnya, Menurut Tulus Tambunan dalam bukunya “Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting” menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif, sedangkan konsep yang



pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut”.<sup>6</sup>

Berdasarkan tingkat keparahan kemiskinan dapat dibedakan atas kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya lebih rendah daripada garis kemiskinan relatif. Dengan kata lain jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang dicerminkan oleh garis kemiskinan absolut tersebut.

Deklarasi Copenhagen menjelaskan kemiskinan absolut sebagai sebuah kondisi yang dicirikan dengan kekurangan parah pada kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, kesehatan, rumah, pendidikan, dan informasi. Kemiskinan relatif adalah perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yaitu antara kelompok miskin, kelompok yang mungkin tidak

miskin karena mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada garis kemiskinan, dan kelompok masyarakat yang relatif lebih kaya. Sedangkan berdasarkan penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alamiah terjadi karena kegagalan individu atau lingkungan fisik sebagai objeknya hingga seseorang menjadi sulit dalam melakukan usaha atau mendapatkan pekerjaan. Dilihat dari individu, kemiskinan terjadi kemalasan, kurangnya keterampilan, kelemahan fisik, dan rendahnya respons dalam melihat perubahan di sekitarnya. Sedangkan dilihat dari lingkungan kemiskinan dapat merupakan akibat dari lingkungan atau alam yang tidak mendukung, kegagalan dalam mendapatkan sumberdaya, dan perkembangan teknologi yang sangat rendah. Dan Kemiskinan struktural melihat kemiskinan sebagai bahan relatif, dimana terdapat sekelompok

---

<sup>6</sup> Tulus Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hal. 84.

masyarakat yang miskin sementara kelompok lainnya tidak miskin.

## **2. Kategori Kemiskinan**

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. Kategori kemiskinan ada lima kelas, yaitu:<sup>7</sup>

### **1) Kemiskinan Absolut**

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah

garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan.

Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.<sup>8</sup>

### **2) Kemiskinan Relatif**

Sekelompok orang dalam masyarakat dikatakan mengalami kemiskinan relatif apabila pendapatannya lebih rendah dibandingkan kelompok lain tanpa memperhatikan apakah mereka masuk kategori miskin absolut

---

<sup>7</sup> Michael P. Todaro. 2009,2011. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam Jilid I. Erlangga. Jakarta. Hal 178

---

<sup>8</sup> Tulus Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hal. 84.

atau tidak. Penekanan dalam kemiskinan relatif adalah adanya penimpangan pendapatan dalam masyarakat antara yang kaya dan yang miskin atau dikenal dengan istilah ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan relatif untuk menunjukkan ketimpangan pendapatan berguna untuk mengukur ketimpangan pada suatu wilayah. Kemiskinan relatif dapat juga digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu. Pengukuran relatif diukur berdasarkan tingkat pendapatan, ketimpangan sumber daya alam serta sumber daya manusia berupa kualitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

### 3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. Alfian (1980) mendefinisikan kemiskinan struktural sebagai kemiskinan yang diderita oleh golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tidak dapat menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Kemiskinan struktural meliputi kekurangan fasilitas pemukiman sehat, kekekuran pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitarnya. Kemiskinan struktural juga dapat diukur dari kurangnya perlindungan dari

hukum dan pemerintah dari sebagai birokrasi atau peraturan resmi yang mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.<sup>9</sup>

#### 4) Kemiskinan kronis

Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-daerah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil). Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

#### 5) Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara akibat adanya Perubahan siklus ekonomi dari, kondisi normal menjadi krisis ekonomi, Perubahan yang bersifat musiman, Bencana alam atau dampak dari suatu yang menyebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.<sup>10</sup>

### 3. Faktor-Faktor Kemiskinan

Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz (1997) yaitu :<sup>11</sup>

#### 1) Pendidikan yang Terlampau Rendah

Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan

---

<sup>9</sup> Michael P. Todaro. 2009, 2011. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam Jilid I. Erlangga. Jakarta. Hal .182

---

<sup>10</sup> Ibid. p. 150

<sup>11</sup> Sadono Sukirno. 2006. *ekonomi pembangunan. Proses, masalah, dan dasar kebijakan*. edisi kedua. Kencana. Jakarta. Hal.115.

yang dimiliki seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.

## 2) Malas Bekerja

Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersifat acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.

## 3) Keterbatasan Sumber Alam

Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin.

## 4) Terbatasnya Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru

sedangkan secara factual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.

## 5) Keterbatasan modal

Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dalam suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

## 6) Beban keluarga

Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan

atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.<sup>12</sup>

#### **4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan**

##### **a. Pendidikan**

Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan suatu negara. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Untuk adanya perkembangan ekonomi terutama industri, jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

##### **b. Lapangan Kerja**

Lapangan kerja adalah suatu tempat atau kantor yang masih kekurangan tenaga kerja. Usia angkatan kerja di negara

berkembang >15 tahun tetapi usia tersebut sebenarnya masih tergolong anak-anak. Idealnya seseorang dapat bekerja mencari penghasilan adalah usia di atas 17 tahun. Angkatan kerja di Indonesia kualitasnya masih rendah karena sebagian besar lulusan tidak tamat SD,,SD& SMP. Pembangunan infrastruktur dihadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan. Pada sebagian infrastruktur, pemerintah masih bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pemeliharannya, misalnya pembangunan jalan dan jalan kereta api, jaringan irigasi, air bersih dan fasilitas sanitasi di pedesaan, pelabuhan dan bandar udara pada daerah-daerah yang

---

<sup>12</sup> Ibid. p. 151

belum maju, serta listrik di pedesaan.<sup>13</sup>

c. Pemutusan Hubungan Kerja

Dalam kenyataannya, para pekerja mempunyai preferensi serta kemampuan yang berbeda, dan pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda. Sementara, arus informasi tentang calon karyawan dan lowongan kerja tidak sempurna, serta mobilitas geografis pekerja tidak instan. Untuk semua alasan ini, mencari pekerjaan yang tepat membutuhkan waktu serta usaha dan ini cenderung mengurangi tingkat perolehan kerja. Tentu saja, karena pekerjaan yang berbeda membutuhkan keahlian yang berbeda dan memberikan upah yang juga berbeda, maka

para penganggur mungkin tidak menerima pekerjaan yang pertama kali ditawarkan.

Ketika permintaan terhadap barang bergeser, permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut juga berubah. Penemuan PC, misalnya, mengurangi permintaan terhadap mesin tik dan hal itu berdampak terhadap permintaan tenaga kerja oleh produsen tik. Pada saat yang sama, penemuan itu meningkatkan permintaan akan tenaga kerja dalam industri elektronik. Demikian pula, karena wilayah sebuah negara dan menurun di wilayah lainnya. Peningkatan harga minyak dapat menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja naik di negara bagian yang

---

<sup>13</sup> Imamul Arifin. 2009. Membuka Cakrawala Ekonomi Untuk Kelas XI SMA. Hal 09

memproduksi minyak, seperti texas, tetapi karena minyak yang mahal membuat kegiatan berkendara menjadi lebih mahal, maka dari itu menurunnya permintaan terhadap tenaga kerja di negara bagian yang memproduksi mobil, seperti Michigan. Para ekonom menyebut perubahan komposisi permintaan antarindustri atau wilayah sebagai pergeseran sektoral(*sectoral shift*). Karena pergeseran sektoral selalu terjadi, dan karena diperlukan waktu bagi para pekerja untuk beralih pekerjaan.

Pergeseran sektoral bukan satu-satunya penyebab pemutusan hubungan kerja (PHK) ketika perusahaan mereka bangkrut, ketika kinerja mereka merosot, atau ketika keahlian

mereka dibutuhkan lagi. Para pekerja juga dapat keluar dari pekerjaan mereka untuk berganti karier atau pindah ke usaha untuk mencari pekerjaan baru. Selama penawaran dan permintaan akan tenaga kerja di antara perusahaan berubah, pengangguran friksional tidak bisa dicegah.<sup>14</sup>

#### d. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi

---

<sup>14</sup> N. Gregory Manki. 2006. Makroekonomi Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta . Hal. 157



penyebabnya dan untuk membantu memperbaiki kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan-kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, seperti asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para pengangguran. Tetapi kebijakan lainnya tetap saja mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak sengaja.<sup>15</sup>

## **5. Pendapatan**

Pada umumnya tolak ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur laju pembangunan ekonomi suatu negara dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, perlu diketahui tingkat pertumbuhan pendapatan nasional dan besarnya pendapatan per kapita. Besarnya pendapatan nasional akan menentukan besarnya pendapatan per kapita. Sedangkan besarnya pendapatan per kapita biasanya

sering dianggap sebagai gambaran tingkat kesejahteraan. Sedangkan besarnya pendapatan per kapita sangat erat dengan kaitannya dengan pertumbuhan penduduk. Sehingga apabila pertumbuhan pendapatan nasional akan lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk, maka tingkat pendapatan perkapita penduduk meningkat.

Sebaliknya apabila tingkat pendapatan nasional lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, maka pendapatan per kapita mengalami penurunan. Untuk mempertahankan tingkat pendapatan per kapita atau tingkat kesejahteraan relatif perlu dicapai tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Selain perhitungan pendapatan nasional, perhitungan pendapatan suatu daerah (region) diperlukan guna mengetahui perbedaan pembangunan yang dilaksanakan

---

<sup>15</sup> N. Gregory Manki. 2006. Makroekonomi Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta . Hal. 154

antara suatu daerah dengan daerah lainnya.<sup>16</sup>

## 6. Pengeluaran

Menurut Suryana dalam analisis makro ekonomi perhitungan pendapatan nasional didasarkan sifat pengeluaran yang dilakukan oleh setiap rumah tangga konsumen, rumah tangga perusahaan, pemerintah, dan sektor luar negeri berupa ekspor dan import.<sup>17</sup>

Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasannya yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan

mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi.

Komposisi pengeluaran penduduk dapat dijadikan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Semakin kecil pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan merupakan indikasi tingkat kesejahteraan yang semakin baik. Pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan masyarakat.<sup>18</sup>

## 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Suryana tiga komponen keterbelakangan pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penghasilan yang rendah (kurangnya kebutuhan pokok untuk bisa hidup, rendahnya kesadaran akan harga diri dan terbatasnya kebebasan)
- 2) Rendahnya tingkat hidup dalam bentuk tidak cukup kebutuhan pokok, kesehatan dan jasmani sosial yang rendah, kurangnya pendidikan semuanya adalah saling berhubungan satu sama lain

---

<sup>16</sup>Ibid. p. 152

<sup>17</sup> Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan.. Problematika dan Pendekatan. Selemba Empat. Jakarta. Hal. 10

---

<sup>18</sup> Ibid. p. 154

dalam satu bentuk, yaitu akibat pendapatan yang rendah.

- 3) Pendapatan yang rendah disebabkan karena produktivitas tenaga kerja rata-rata.<sup>19</sup>

## B. Kerangka Pikir

Fenomena kemiskinan merupakan suatu masalah yang ada sejak manusia menghuni permukaan bumi, dan sampai sekarang pun baik negara maju maupun negara berkembang selalu dihadapkan dengan masalah-masalah kemiskinan dan kesejahteraan. Kemiskinan biasanya ditunjukkan dengan rendahnya pendapatan (*income*) dan rendahnya daya beli (*expenditure*). Akan tetapi hal itu tidaklah cukup.

Dalam KIKIS dikemukakan bahwa merupakan suatu kekeliruan bila kemiskinan direduksi hanya sekedar rendahnya pendapatan dan rendahnya daya beli. Berdasarkan aspek ekonomi memang demikian, tetapi aspek sosial

dan politik yang terkait dengan manusia sebagai subjek pembangunan di suatu wilayah juga mempengaruhi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dan diperhatikan keterjaminan demi mengurangi kemiskinan.

Gambaran kemiskinan yang dimaksud adalah dimana suatu masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan, dan faktor kemiskinan yang dimaksud adalah dimana tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standar dan tingkat penghasilan dan ekonomi rendah.

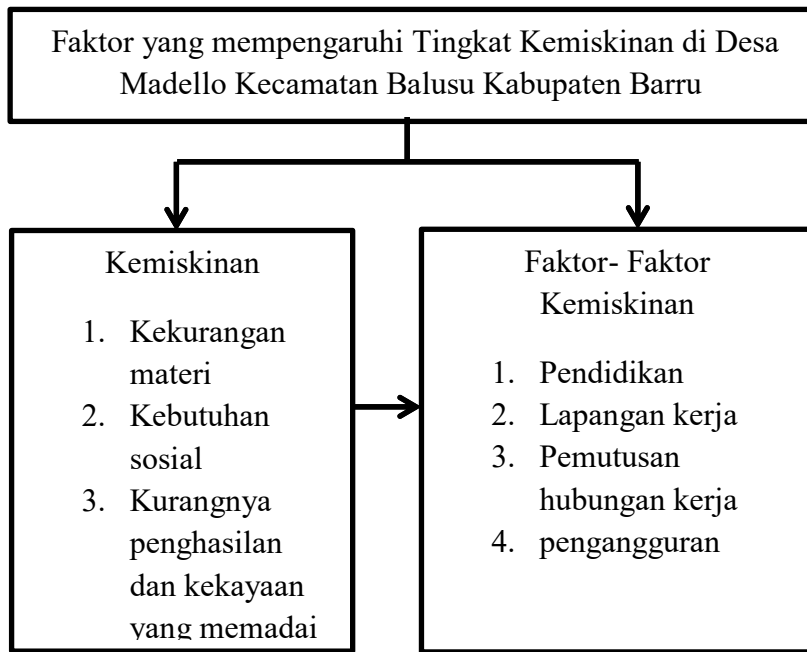
Sehubungan dengan pemikiran ini, penulis membuat kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan ruang lingkup penelitian ini sebagaimana tergambar pada gambar berikut ini

---

<sup>19</sup> Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan.. Problematika dan Pendekatan. Selemba Empat. Jakarta. Hal. 06

terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan atau di uji secara empiris.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesisnya adalah :



Skema : Kerangka Fikir

Diduga bahwa ada gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara

Diduga bahwa ada faktor kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten

Barru yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan, lapangan kerja, pemutusan hubungan kerja dan pengangguran.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data *time series* yang diperoleh dari data penduduk miskin Desa Madello. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini jumlah penduduk miskin pada tahun 2017. Adapun alasan penulis memilih menggunakan kuantitatif karena masalah yang menjadi pokok dari penelitian ini sudah jelas karena peneliti sudah dapat menentukan variabel yang akan diteliti dan menyusun proposal penelitian ini masalah yang menjadi bahan penelitian ditunjukkan dengan data, baik data hasil penelitian sendiri maupun dokumentasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi yang dimana jenis penelitian bertujuan menyelidiki sejauh mana hubungan antara variabel X berkaitan dengan variabel Y, dengan studi korelasi penelitian dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain.

### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

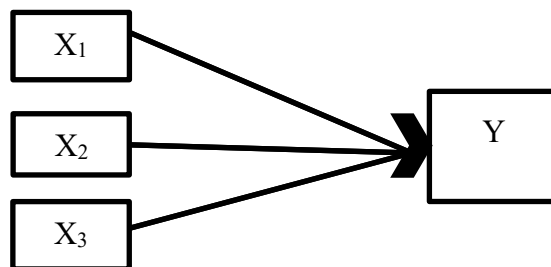
Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penelitian ini yang akan menjadi

variabel bebas adalah gambaran kemiskinan (X) dan variabel terikat adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (Y)

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model :



Gambar 1.2. Desain Pelitian

Keterangan :  $X_1$  = kurangnya materi

$X_2$  = kebutan sosial

$X_3$  = kurangnya penghasilan  
dan kekayaan yang memadai

$Y$  = Faktor yang  
mempengaruhi  
tingkat kemiskinan

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran

#### Variabel

##### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran kemiskinan yang dimaksud adalah dimana suatu masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan.
- b. Faktor kemiskinan yang dimaksud adalah dimana tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standar dan tingkat penghasilan dan ekonomi rendah.

##### 2. Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa angket dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan berpedoman kepada indikator-indikator yang disebutkan diatas.

Dalam rangka menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka instrument (angket) yang merupakan teknik utama dalam mengumpulkan data di lapangan digunakan skor dengan ketentuan : option a skornya 4, option b skornya 3, option c skornya 2, dan option d skornya 1.

Untuk menentukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa Madello kec. Balusu kab. Barru, digunakan perhitungan skor, dalam hal ini persentase tingkat pencapaian skor. Setelah itu untuk menentukan tinggi

rendahnya faktor- faktor tingkat kemiskinan , maka digunakan kriteria atau ukuran-ukuran yang diadaptasi dari pendapat.

Riduwan (2004: 67), dengan rentang sebagai berikut :

Tingkat persentase pencapaian skor 81% - 100% dinilai sangat efektif

Tingkat persentase pencapaian skor 61% - 80% dinilai efektif

Tingkat persentase pencapaian skor 41% - 60% dinilai kurang efektif

Tingkat persentase pencapaian skor 21% - 40% dinilai tidak efektif

Tingkat persentase pencapaian skor 21% - 40 dinilai sangat tidak efektif

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah penduduk miskin di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

| No. | Nama Dusun | Jumlah |
|-----|------------|--------|
|-----|------------|--------|

|               |            | Penduduk Miskin |
|---------------|------------|-----------------|
| 1             | Madello    | 15 Orang        |
| 2             | Latimpa    | 7 Orang         |
| 3             | Palie      | 10 Orang        |
| 4             | Ujunge'    | 12 Orang        |
| 5             | Pannikiang | 6 Orang         |
| <b>Jumlah</b> |            | <b>50 Orang</b> |

*Sumber : Arsip Data Jumlah penduduk*

*miskin Desa Madello 2017*<sup>20</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dianggap mewakili responden tersebut. Namun dalam penelitian ini seluruh dari populasi penelitian akan dijadikan sampel karena jumlah populasi terbatas.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah beberapa metode dengan maksud agar kelemahan dan keterbatasan setiap metode dapat ditutupi metode lain.

### 1. Observasi

<sup>20</sup> Arsip data jumlah penduduk miskin Desa Madello 2017



Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan yakni pengamatan tentang Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Menurut Koentjaraningrat (1997:139) “Pengamatan” merupakan metode yang pertama digunakan dalam penelitian ilmiah, dan menuntut dipenuhinya syarat-syarat tertentu yang merupakan jaminan hasil pengamatan memang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.

## **2. Angket**

Angket yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disiapkan untuk masing-masing responden.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pendukung untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang sudah

ada, kemudian diadakan pencatatan sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu menjamin atau melengkapi data informasi yang sudah ada.

## **F. Teknik Analisis Data**

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data

yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi.

a. Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :  $\sum xi$  = Jumlah

Tiap Data

N= Banyaknya data

M= Rata-rata

b. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan : SD = Standar

Deviasi

X = Nilai

N = Jumlah Data

## 2. Analisis Statistik inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah rumus dasar Chi Kuadrat

yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 241-243) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Dimana:

$X^2$  : Harga Chi Kuadrat

$F_0$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ( $X_h^2 \leq X_i$ ), maka <sup>21</sup>distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui beberapa faktor yang

<sup>21</sup> Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. Hal. 49

<sup>19</sup>Sugiyono. 2013. *Statistic Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung. Hal 76

mempengaruhi tingkat kemiskinan di  
Desa Madello Kecamatan Balusu  
Kabupaten Barru.

Menurut Sugiyono (2010:237),  
rumusan analisis regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

dimana:

Y = subjek/ nilai dalam variable  
dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila  $X = 0$  (harga  
konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi,  
yang menunjukkan angka  
peningkatan atau penurunan variable  
dependen yang didasarkan pada  
variabel independen, bila b (+) maka  
naik, dan bila (-) maka terjadi  
penurunan.

X = subjek pada variabel indeviden  
yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk keperluan regresi liner  
sederhana digunakan Uji-F melalui

table Anova. Hipotesis yang diterima  
adalah:

$H_0 : \alpha : \beta = 0$ , melawan

$H_1 : \alpha \neq 0$  atau  $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana  
 $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf  
signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak yang  
menyatakan bahwa beberapa faktor  
yang mempengaruhi tingkat  
kemiskinan di desa madello, maka  
perlu penguji lanjutan, begitu pula  
sebaliknya apanila  $F_{hitung}$  lebih kecil  
dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%,  
maka  $H_0$  diterima yang menyatakan  
tidak ada faktor yang mempengaruhi  
tingkat kemiskinan di desa madello.

c. Analisis korelasi *Product Moment*  
Pendidikan, lapangan kerja,  
pemutusan hubungan kerja dan  
pengangguran dengan kemiskinan

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

|                                 |                    |                  |          |
|---------------------------------|--------------------|------------------|----------|
| N<br><br>=<br><br>Banyak<br>nya | Interval Koefesien | Tingkat Hubungan | diguna   |
|                                 | 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    | kan      |
|                                 | 0,20 – 0,399       | Rendah           | patoka   |
|                                 | 0,40 – 0,599       | Sedang           | n        |
|                                 | 0,60 – 0,799       | Kuat             | interpre |
|                                 | 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      | tasi     |

subjek nilai r koefesien korelasi berdasarkan

X = Nilai variabel x pendapat Sugiyono (2010: 257), sebagai

Y = Nilai variabel y berikut:

Selanjutnya penguji koefisien Tabel 3.2 Impretasi Nilai R

korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu:

$$H_0 : \rho = 0$$

lawan  $H_1 : \rho \neq 0$ .

Kriteria pengujian yaitu dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel pada sampel ( $N$ ) tertentu pada taraf signifikan 5 %, demikian juga sebaliknya. pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, maka

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Gambaran Umum Lokasi

##### Penelitian

Lokasi Desa Madello kecamatan balusu merupakan desa yang terletak di Kabupaten Barru, Desa Madello terletak di pesisir pantai, maka sebahagian besar wilayahnya setiap hari Pergantian Arah Angin, yakni angin darat dan angin laut. Dari luas wilayah 721 Ha, yang terdiri

<sup>20</sup>Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung. Hal 255

dari Luas Persawahan 297 Ha, Tanah Hutan Lindung 326 Ha, Hutan Produksi 80, 70 Ha, Hutan Komversi 17,30 Ha.

#### **a. Sejarah singkat Desa Madello**

Pada waktu *Ilipa Dg. Mangku* yang bergelar *Matinroe Ri Madello* memerintah kerajaan Barru, rombongan kecil dari daerah *Kalukue* (Kab.Pangkep) yang dipimpin oleh Baso Kalukue mendarat di Pulau Pa'nikiang. Dari pulau ini Baso Kalukue bersama rombongannya sangat tertarik dan terpesona menyaksikan walaupun dari jauh sebatang pohon (*Pissue*) yang tumbuh diseberang timur Pulau Pa'nikiang yang sedang berbunga.

Sinar matahari pagi yang menyinari pohon PISSUE tersebut, membuat warna bunganya tampak berseri – seri dalam bahasa bugis diucapkan Mareello, begitu tertariknya Baso Kaluku bersama rombongannya, mereka lalu meninggalkan Pulau Pa'nikiang menuju

daratan tempat Pohon PISSUE yang tumbuh melalui sungai.

Dalam Perjalanannya, perahu yang ditumpangi sempat tersangkut ditengah-tengah sungai yang membuat para awak perahu berteriak, *Taggalasi Sampangnge* sehingga untuk memudahkan ingatan mereka sungai tersebut dinamakan Taggalasi yang pada akhirnya melalui proses waktu panjang berubah menjadi Takkalasi.

Rombongan Baso Kaluku mendarat dan membuat pemukiman (Baruga) didekat tumbuhnya Pohon Pissue tetapi karena merasa keamanan belum terjamin maka rombongan pindah ke suatu tempat berbentuk Goa yang sekarang ini lokasinya di Dusun Latimpa dikenal dengan sebutan Goa Togangra.

Setelah bermukim beberapa lama di Goa Togangra, Baso Kaluku bersama rombongan didatangi oleh Suro utusan

Raja Barru yang menanyakan maksud kedatangan mereka. Baso Kaluku menjelaskan maksud kedatangannya yaitu ingin menjadi penduduk dan menetap di Kerajaan Barru.

Penjelasan Baso Kaluku itu oleh Suro disampaikan kepada Raja Barru dengan ucapan :

***“Naiya Topolewe Siajitta Pole Ri***

***Kalukue Maelo***

***Mellau Attana-Tanang Malipu***

***Rilaleng Parentana Arungnge***

***Narekko Engkamui Masennang***

***Nyawana Arungnge”.***

Mendengar maksud dan ucapan Baso Kalukue tersebut, Raja Barru menerima dengan baik dan memerintahkan Suro kembali menyampaikan Baso Kaluku dengan ucapan :

***”Taroni Kua Narekko Engkamui***

***Macenning Makkasiwiyang Ri***

***Arungnge Nau Pappada***

***Padamangngi Juwaku / Tauku,***

***Suroni Monro Rilili Rimanoranna***

***Wanue Naengka Mancaji Patteppo***

***Wanua”***

## **b. Visi Desa Madello**

“Menjadikan Desa Madello sebagai desa yang maju dan berkembang”

## **c. Misi Desa Madello**

Sebagai yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial dan sangat menunjang dalam pengembangan desa menuju desa Madello yang maju dan berkembang, maka ada beberapa bidang yang harus diprogramkan :

- 1) Optimumkan potensi pertanian bidang pertanian dan ketahanan pangan.
- 2) Meningkatkan potensi sumber daya bidang kehutanan dan perkebunan.

- 3) Meningkatkan mutu perekonomian dalam desa maupun diluar desa bidang perindustrian dn perdagangan.
- 4) Meningkatkan kualitas kesehatan di bidang kesehatan.
- 5) Meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.
- 6) Meningkatkan potensi dan bakat generasi muda dalam bidang pemuda dan olahraga.
- 7) Memperkuat ciri khas adat istiadat serta kemajemukan bidang sosial budaya.
- 8) Meningkatkan peran keperempuanan dalam bidang pemberdayaan perempuan.

d. Keadaan Penduduk Miskin

Desa madello yang memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 50 orang yang terbagi dalam 5 Dusun yaitu Dusun

Madello sebanyak 15 orang, Latimpa 7 orang, Palie sebanyak 10 orang, Ujunge' sebanyak 12 orang, dan Pannikiang sebanyak 6 orang.

## 2) Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang telah disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Maka digunakan instrumen berupa angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X maupun Y. Selanjutnya dalam pengujian

hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program SPSS 16 yang dianggap relevan dengan teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kemiskinan (X) dengan Faktor Kemiskinan (Y). Untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

#### a. Analisis Data Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran Tingkat kemiskinan di desa Madello kecamatan Balusu Kabupaten Barru dan setelah menguji SPSS 16 maka kedua variabel tersebut dibuatkan tabel frekuensi dan persentase dengan menggunakan kategori sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat.

##### 1) Kemiskinan di Desa Madello

Kecamatan Balusu

Kabupaten Barru

Untuk mengetahui gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu

Kabupaten Barru, maka data tersebut diperoleh dari angket sebagai teknik pengumpulan data dengan 6 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert. Untuk lebih jelasnya gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berdasarkan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Presentase Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 10-12         | Sangat Rendah | 2         | 4 %        |
| 2      | 13-15         | Rendah        | 9         | 18%        |
| 3      | 16-18         | Sedang        | 23        | 46%        |
| 4      | 19-21         | Kuat          | 11        | 22%        |
| 5      | 22-23         | Sangat Kuat   | 5         | 10%        |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

Balusu Kabupaten Barru

Sumber: Hasil Olahan Angket No. 1 s/d 6

Berdasarkan tabel 4.2 diatas

menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 16-18 dan frekuensi terendah berada pada interval 10-12. Diketahui dari hasil olahan SPSS 16 bahwa nilai rata-rata (mean) dari kemiskinan (Variabel X) sebesar 17,40 dimana nilai rata-rata tersebut



dikonsultasikan pada interval 16-18 yang berarti tergolong dalam kategori”Sedang” dengan persentase 46% dengan standar deviasi 2,835. Hal ini menggambarkan bahwa Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru sudah dalam kategori “Sedang”.

Uraian hasil data angket dapat dilihat berikut ini:

a) Indikator Kekurangan Materi

Responden memberikan jawaban mengenai kekurangan materi di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Uraian data dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase kekurangan materi di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 3-5           | Sangat Rendah | 7         | 14%        |
| 2      | 6-8           | Rendah        | 43        | 86%        |
| 3      | 9-11          | Sedang        | -         | -          |
| 4      | 12-14         | Kuat          | -         | -          |
| 5      | 15-17         | Sangat Kuat   | -         | -          |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

Sumber: Hasil Olahan Angket No.1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak

berada pada interval 3-5 sebanyak 7 dengan persentase 14% yang berarti tergolong dalam kategori “Rendah” dan frekuensi terendah berada pada interval 6-8 sebanyak 43 dengan persentase 86% yang berarti tergolong dalam kategori “Sangat Rendah”. Hal ini menggambarkan bahwa kekurangan materi di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berada dalam kategori “Rendah”.

b) Indikator Kebutuhan sosial

Responden memberikan jawaban mengenai kebutuhan sosial di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Uraian data dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase kebutuhan sosial di Desa MadelloKecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Sumber: Hasil Olahan Angket No. 2,6,9

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 3-5           | Sangat Rendah | 5         | 10%        |
| 2      | 6-8           | Rendah        | 12        | 24%        |
| 3      | 9-11          | Sedang        | 33        | 66%        |
| 4      | 12-14         | Kuat          | -         |            |
| 5      | 15-17         | Sangat Kuat   | -         |            |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

berada pada interval 9-11 sebanyak 33 dengan persentase 66% yang berarti tergolong dalam kategori “Sedang” dan frekuensi terendah berada pada interval 3-5 sebanyak 5 dengan persentase 10% yang berarti tergolong dalam kategori “Sangat Rendah”. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan sosial di Desa Madello Kecamatan Balusu kabupaten Barru berada dalam kategori “Sedang”.

c) Indikator Kurangnya Penghasilan

dan Kekayaan yang memadai

Responden memberikan jawaban mengenai kurangnya penghasilan dan

kekayaan yang memadai di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Uraian data dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 3-5           | Sangat Rendah | 2         | 4%         |
| 2      | 6-8           | Rendah        | 15        | 30%        |
| 3      | 7-9           | Sedang        | 17        | 34%        |
| 4      | 10-12         | Kuat          | 16        | 32%        |
| 5      | 13-15         | Sangat Kuat   | -         |            |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

Sumber: Hasil Olah Data No. 3,4,5,10

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 7-9 sebanyak 17 dengan persentase 34% yang berarti tergolong dalam kategori “Sedang” dan frekuensi terendah berada pada interval 3-5 sebanyak 2 dengan persentase 4% yang berarti tergolong dalam kategori “Sangat Rendah”. Hal ini menggambarkan bahwa kurangnya penghasilan yang memadai di Desa

Madello Kecamatan Balusu kabupaten Barru berada dalam kategori “Sedang”.

## 2) Faktor Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Untuk mengetahui faktor kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, maka data tersebut diperoleh dari angket sebagai teknik pengumpulan data dengan 12 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert. Untuk lebih jelasnya gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berdasarkan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi dan Presentase Faktor Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 11-13         | Sangat Rendah | 3         | 6%         |
| 2      | 14-16         | Rendah        | 8         | 16%        |
| 3      | 17-19         | Sedang        | 16        | 32%        |
| 4      | 20-22         | Kuat          | 19        | 38%        |
| 5      | 23-25         | Sangat Kuat   | 4         | 8%         |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

Sumber: Hasil Olahan angket No. 7 s/d 18

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 20-22 sebanyak 19 dengan persentase 38% yang berarti tergolong dalam kategori “Kuat” dan frekuensi terendah berada pada interval 11-13 sebanyak 3 dengan persentase 6% yang berarti tergolong dalam kategori “Sangat Rendah”. Hal ini menggambarkan bahwa faktor kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dalam kategori “Kuat”.

### a) Indikator Pendidikan

Responden memberikan jawaban mengenai pendidikan di Desa Madello

Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Uraian data dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Distribusi dan frekuensi mengenai pendidikan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 4-6           | Sangat Rendah | 8         | 16%        |
| 2      | 7-9           | Rendah        | 12        | 24%        |
| 3      | 10-12         | Sedang        | -         | -          |
| 4      | 13-15         | Kuat          | 20        | 40%        |
| 5      | 16-18         | Sangat Kuat   | 10        | 20%        |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

Sumber: Hasil Olahan Angket No. 7,8,11,12

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 13-15 sebanyak 25 dengan persentase 50% yang berarti tergolong dalam kategori “Kuat” dan frekuensi terendah berada pada interval 10-12 sebanyak 3 dengan persentase 6% yang berarti tergolong dalam kategori “Sedang”. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan di Desa Madello

Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

berada dalam kategori “Kuat”.

#### b) Indikator Lapangan kerja

Responden memberikan jawaban

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 4-6           | Sangat Rendah | -         | -          |
| 2      | 7-9           | Rendah        | 22        | 44%        |
| 3      | 10-12         | Sedang        | 3         | 6%         |
| 4      | 13-15         | Kuat          | 25        | 50%        |
| 5      | 16-18         | Sangat Kuat   | -         | -          |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

mengenai lapangan kerja di Desa

Madello Kecamatan Balusu Kabupaten

Barru. Uraian data dapat dilihat pada

tabel 4.8

Tabel 4.8 Distribusi dan frekuensi mengenai lapangan kerja di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Sumber: Hasil Olahan Angket No. 13 s/d

14

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 13-15 sebanyak 20 dengan persentase 40% yang berarti tergolong dalam kategori “Kuat” dan frekuensi terendah berada pada interval

4-6 sebanyak 8 dengan persentase 16%

yang berarti tergolong dalam kategori

“Sangat Rendah”. Hal ini

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 4-6           | Sangat Rendah | 45        | 90%        |
| 2      | 7-9           | Rendah        | -         | -          |
| 3      | 10-12         | Sedang        | -         | -          |
| 4      | 13-15         | Kuat          | 5         | 10%        |
| 5      | 16-18         | Sangat Kuat   | -         | -          |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

menggambarkan bahwa lapangan kerja di

Desa Madello Kecamatan Balusu

Kabupaten Barru berada dalam kategori

“Kuat”.

#### c) Indikator Pemutusan Hubungan

##### Kerja

Responden memberikan jawaban

mengenai pemutusan hubungan kerja di

Desa Madello Kecamatan Balusu

Kabupaten Barru. Uraian data dapat dilihat

pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Distribusi dan frekuensi mengenai pemutusan hubungan kerja di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Sumber: Hasil Olahan Angket No. 15 s/d

16

Berdasarkan tabel 1.9 di atas

menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak

berada pada interval 4-6 sebanyak 45

dengan persentase 90% yang berarti

tergolong dalam kategori “Sangat

Rendah”. Hal ini menggambarkan bahwa

pemutusan hubungan kerja di Desa

Madello Kecamatan Balusu Kabupaten

Barru berada dalam kategori “Sangat

Rendah”.

#### d) Indikator Pengangguran

Responden memberikan jawaban

mengenai pengangguran di Desa Madello

Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Uraian dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Distribusi dan frekuensi mengenai pengangguran di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Sumber: Hasil Olahan Angket No. 17 s/d 18

Berdasarkan tabel 1.10 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 13-15 sebanyak 25 dengan persentase 50% yang berarti tergolong dalam kategori “Kuat” dan frekuensi terendah berada pada interval 7-9 sebanyak 4 dengan persentase 8% yang berarti tergolong dalam kategori “Rendah”. Hal ini menggambarkan bahwa pengangguran di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berda dalam kategori “Kuat”.

| No.    | Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 4-6           | Sangat Rendah | 6         | 12%        |
| 2      | 7-9           | Rendah        | 4         | 8%         |
| 3      | 10-12         | Sedang        | 10        | 20%        |
| 4      | 13-15         | Kuat          | 25        | 50%        |
| 5      | 16-18         | Sangat Kuat   | 5         | 10%        |
| Jumlah |               |               | 50        | 100%       |

dengan nilai  $db(0,05)$ . Bila nilai Asymp.

Sig lebih besar dari db (Asymp. Sig > db)

maka distribusi dapat dinyatakan normal,

dan apabila nilai Asymp. Sig < db maka

distribusi dapat dinyatakan tidak normal.

Adapun data hasil pengujian normalitas

data selengkapnya dapat dilihat pada

tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil pengujian

## b. Analisis Data Statistik Inferensial

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan statistik parametris. Sig

|             | Gambaran kemiskinan | Faktor kemiskinan   |
|-------------|---------------------|---------------------|
| Chi-Square  | 20.720 <sup>a</sup> | 12.880 <sup>b</sup> |
| Df          | 12                  | 11                  |
| Asymp. Sig. | .055                | .301                |

normalitas data penelitian

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.11, gambaran

kemiskinan (X) ditemukan harga Chi

Square = 20.720. Harga selanjutnya

dibandingkan dengan harga Asymp. Sig

= 0,055 dengan  $df = 12$  dan taraf kebebasan 5%. Karena harga Asymp. Sig lebih besar dari taraf kebebasan (db) ( $0,055 > 0,05$ ), maka distribusi gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru (X) dinyatakan Normal.

Selanjutnya Faktor yang mempengaruhi kemiskinan (Y) ditemukan harga Chi Square = 12. 880. Harga selanjutnya dibandingkan dengan harga Asymp. Sig. = 0,301 dengan  $df$  11 dan taraf kebebasan 5% karena harga Asymp. Sig. Lebih besar dari taraf kebebasan (db) ( $0,301 > 0,05$ ), maka distribusi faktor yang mempenagruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru (Y) dinyatakan normal.

### 1) Uji korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Gambaran

Kemiskinan dengan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Adapun hasil pengujian korelasi *product moment* selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel: 4.12 Hasil analisis data korelasi

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment*, maka diperoleh korelasi antara Gambaran Kemiskinan (variabel X) dan Faktor yang Mempengaruhi

| Correlations        |                     |                     |                   |
|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
|                     |                     | gambaran kemiskinan | faktor kemiskinan |
| gambaran kemiskinan | Pearson Correlation | -                   | .404              |
|                     | Sig. (1-tailed)     |                     | .1000             |
|                     | N                   | 50                  | 50                |
| faktor kemiskinan   | Pearson Correlation | .404                | -                 |
|                     | Sig. (1-tailed)     | .1000               |                   |
|                     | N                   | 50                  | 50                |

Tingkat Kemiskinan (variabel Y) dengan

koefisien  $r = 0,404$  kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval 0,04-0,599 yang memiliki tingkat hubungan

“Sedang”. Ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Gambaran Kemiskinan dan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

| Variabel   | B      | F <sub>Hitung</sub> | Sig.  | T <sub>Hitung</sub> | Sig.  |
|------------|--------|---------------------|-------|---------------------|-------|
| Costant    | 31.867 |                     |       | 11.451              | 0,000 |
| Variabel Y | .164   | 1.078               | 0,000 | 1.038               | 0,000 |
|            |        |                     |       |                     |       |

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu diadakan pengujian koefisien korelasi dengan ketentuan apabila Sig. < taraf kebebasan atau db maka dapat disimpulkan terdapat korelasi signifikan antara Gambaran Kemiskinan (variabel X) dengan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan (variabel Y).berdasarkan tabel 4.12 diperoleh data  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat dinyatakan “ada hubungan antara Gambaran Kemiskinan dengan Faktor

yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”.

## 2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui Gambaran Kemiskinan (variabel X) dengan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (variabel Y). Adapun data hasil analisis regresi linear sederhana, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana

Sumber: Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh  $a = 31.867$  dan  $b = 0,164$  sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 31.867 + 0,164 X$$



Dari hasil perhitungan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.078 (dalam tabel ANOVA) dan  $F_{tabel}$  (0,05:1:50) sebesar 3,20 atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $F_0 > F_i$  atau  $1.078 > 3,20$ . Berarti ada pengaruh antara variabel Gambaran Kemiskinan dengan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “ Ada pengaruh variabel Gambaran Kemiskinan dengan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru” diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru**

Gambaran kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru terbilang “Sedang”. Hal ini ditandai

dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari setiap orang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru menjadi sampel penelitian yang hampir sebagian besar terbilang mampu membiyai kebutuhan hidupnya.

#### **a. Kekurangan Materi**

Golongan kekurangan materi merupakan golongan masyarakat biasa yang kehidupannya kurang tercukupi. Orang-orang dengan golongan kekurangan materi pemenuhan kebutuhan dengan belanja di warung terdekat dengan pola makan seadanya bahkan terkadang jauh dari gizi dan hidup sederhana. Masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru cukup memperhatikan seperti tidak adanya persiapan materi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga masyarakat tersebut dikatakan kekurangan materi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kekurangan materi, terhitung “Rendah”. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang dijalani begitu sederhana. Berdasarkan analisis deskriptif persentase yang diketahui bahwa golongan kekurangan materi di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru masuk dalam kriteria “Rendah” yaitu dengan persentase sebanyak 86%.

#### b. Kebutuhan Sosial

Golongan kebutuhan sosial merupakan golongan masyarakat yang kehidupannya kurang berpartisipasi dalam masyarakat. Orang-orang dengan golongan kebutuhan sosial ditandai dengan kurangnya keterampilan dan rendahnya respons dalam melihat perubahan di sekitarnya. Masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru sulit memenuhi kebutuhan sosialnya seperti tidak adanya keterampilan yang dimiliki bagi setiap individu untuk membuka suatu usaha untuk dikelolanya

sehingga masyarakat tersebut dikatakan kurang mampu memenuhi kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan sosial, terhitung “Sedang”. Hal ini ditandai dengan kegagalan individu atau lingkungan fisik sebagai objeknya hingga seseorang sulit melakukan usaha atau mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan analisis deskriptif yang diketahui bahwa golongan kebutuhan sosial masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru masuk dalam kriteria “Sedang” yaitu dengan persentase sebanyak 66%.

#### c. Kurangnya Penghasilan dan kekayaan yang memadai

Golongan kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai, merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat. Masyarakat yang kurang penghasilan dan kekayaan yang memadai ditandai dengan kehidupan yang terlampaui

sederhana. Masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru cukup mampu mengelola sistem keuangannya seperti dengan menjalani kehidupan dengan cara sederhana dan berbelanja sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga masyarakat tersebut dikatakan cukup mampu mengatasi kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai.

Berdasarkan hasil mengenai golongan kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai, terhitung “Sedang”. Hal ini ditandai dengan pendapatan yang diperoleh dari setiap orang tergolong sedang. Berdasarkan analisis deskriptif yang diketahui bahwa golongan kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru masuk dalam kategori “Sedang” yaitu dengan persentase 34%.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan**

Dari hasil penelitian dan penyajian data berdasarkan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berada pada kategori “Kuat” dengan persentase 38%. Hal ini bahwa apabila gambaran kemiskinan baik maka faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan juga baik.

### **a. Pendidikan**

Rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Untuk adanya perkembangan ekonomi terutama industri, jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru rata-rata mampu menyekolahkan anak mereka sampai jenjang SMA sehingga pendidikan masyarakat tersebut dikatakan mampu dalam membiayai sekolah anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan pada masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, terhitung “Kuat”. Berdasarkan analisis deskriptif persentase yang diketahui bahwa pendidikan masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru masuk dalam kriteria “Kuat” yaitu dengan persentase sebanyak 50%.

#### b. Lapangan Kerja

Lapangan kerja adalah suatu tempat tau kantor yang masih kekurangan tenaga kerja. Pembangunan infrastruktur dihadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakannya. Masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru kekurangan lapangan kerja karena terbatasnya lapangan kerja yang ada di Desa Tersebut sehingga dikatakan masyarakat sangat kekurangan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lapangan kerja pada masyarakat

di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, terhitung “Kuat” . berdasarkan analisis deskriptif persentase yang diketahui bahwa lapangan kerja di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru masuk dalam kriteria “Kuat” yaitu dengan persentase sebanyak 40%

#### c. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja merupakan ketika suatu perusahaan mereka bangkrut, ketika kinerja mereka merosot, atau ketika keahlian mereka yang tidak dibutuhkan lagi. Masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru kurang mengalami pemutusan hubungan kerja karena masyarakat tersebut kebanyakan kurang memahami apa yang di maksud dengan pemutusan hubungan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemutusan hubungan kerja di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, terhitung “Sangat Rendah”. Berdasarkan analisis deskriptif persentase

yang diketahui bahwa pemutusan hubungan kerja di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru masuk dalam kriteria “Sangat Rendah” yaitu dengan persentase sebanyak 90%.

d. Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru mengalami pengangguran karena tidak ada niat untuk mencari pekerjaan sehingga masyarakat tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengangguran di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, terhitung “Kuat”. Berdasarkan analisis deskriptif persentase yang diketahui bahwa pengangguran di Desa Madello Kecamatan

Balusu Kabupaten Barru masuk dalam kriteria “Kuat” yaitu dengan persentase sebanyak 50%

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru**

Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data menggunakan SPSS 16 dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gambaran Kemiskinan terhadap Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Proses saling mempengaruhi antara gambaran kemiskinan dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dimana apabila gambaran

kemiskinan baik, faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan juga baik tetapi apabila sebaliknya jika gambaran kemiskinan tidak berjalan dengan baik maka berpengaruh tidak baik pula faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hipotesis awal yaitu terdapat pengaruh antara gambaran kemiskinan terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan dan di dapatkan hasil korelasi dari gambaran kemiskinan (variabel X) dan Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (variabel Y) sebesar 0,404 yang berada dalam kategori Sedang” yang diperoleh berdasarkan hasil olah data SPSS 16.

## **5. PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran kemiskinan masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru terbilang “Sedang”. Hal ini ditandai dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari setiap masyarakat cukup mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru berada pada kategori “Kuat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu pendidikan, lapangan kerja, pemutusan hubungan kerja dan pengangguran.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

berada pada kategori “Kuat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila gambaran kemiskinan baik maka faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan juga baik tetapi apabila sebaliknya gambaran kemiskinan masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru tidak baik maka faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa tersebut juga tidak baik. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

## **B. IMPLIKASI**

Dalam hal ini yang diteliti adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Dimana gambaran kemiskinan masyarakat sangat berpengaruh signifikan terhadap faktor yang

mempengaruhi tingkat kemiskinan maka akan lebih mudah mengetahuinya.

Hal inilah yang akan diteliti dilapangan untuk mengetahui serta memahami hal tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

## **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan agar pemerintah memberikan dukungan terhadap masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru khususnya dibidang pertanian, perikanan dan berbagai sektor ekonomi lainnya.

2. Diharapkan agar para orang tua menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi kemudian diharapkan supaya masyarakat di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru kedepannya semakin berkembang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahfudz, Leni Permana, dan Sri Nur Mulyani. 2009. *Ekonomi 2 Untuk SMA*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- C. Trihendradi. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisa Data Statistik*. C.V Andi Offset: Yogyakarta.
- Data Penduduk Miskin Desa Madello tahun 2017.
- Immamul Arifin dan Hadi Wagiana, 2008. *Membuka Cakrawala Ekonomi 2 Untuk SMA*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. 2009, 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Alih Bahasa : Agus Dharma; editor, Adi Maulana dan Novietha Indra Sallama. Erlangga: Jakarta.
- Michael P. Todaro. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Alih Bahasa: Haris Munandar; editor, Yanti Sumiharti. Erlangga: Jakarta.
- Michael P. Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi ketujuh Jilid 1*. Alih Bahasa : Dr. Haris Munandar, M.A; editor, Yati Sumiharti. Erlangga: Jakarta.
- N. Gregory Mankiw. 2006. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Diterjemahkan oleh: Fitria Lisa, S.E. dan Imam Nurmawan, S.E. Erlangga: Jakarta.
- Prof. Mudrajat Kuncoro, Ph.D. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Erlangga: Jakarta
- Sadono Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan Edisi Kedua*. Premedia Group: Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, M.Si. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Tulus T.H. Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Sambar : Jakarta.